

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

##### 3.1.1 Metode Penelitian

Malik dan Hamid (2016, p.247) menjelaskan sebuah pendekatan baru yaitu pendekatan *mixed methods* yaitu “*mixed methods paradigm is a new approach as it aims to put quantitative and qualitative data together*” (paradigma metode campuran adalah pendekatan baru yang bertujuan untuk menyatukan data kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian). Creswell (2014, p.4) menjelaskan pendekatan *mixed methods* sebagai:

*(As) an approach to inquiry involving collection both quantitative and qualitative data, integrating two forms of data and using distinct designs that may involve philosophical assumptions and theoretical frameworks. The core assumption of this form of inquiry is that the combination of quantitative and qualitative approaches provides a more complete understanding of a research problem than either approach alone.*

Sebuah pendekatan penelitian yang menyatukan data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan dua jenis data dengan menggunakan desain yang berbeda yang memungkinkan asumsi filosofis dan kerangka teoretis terlibat bersama. Asumsi utama dari pendekatan ini adalah bahwa kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai masalah penelitian daripada hanya menggunakan satu pendekatan.

Dalam sebuah penelitian perlu digunakan metode yang sesuai karena metode penelitian mengarahkan peneliti untuk mencapai target yang hendak dicapai agar permasalahan dalam penelitiannya dapat terselesaikan. Hal ini selaras dengan pengertian metode penelitian yang diungkapkan oleh Sulistyono (2010, p.92) yang mendefinisikan metode penelitian sebagai “suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir”. Berdasarkan jenis permasalahan yang diungkapkan dalam rumusan masalah ini, peneliti mengambil metode penelitian deskriptif karena sesuai dengan Nazir (2011, p.54) yang memaparkan bahwa “metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki”.



### 3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Silalahi (2010, p.180) ialah “rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya”. Malik dan Hamied (2016, p.250) membagi desain pada pendekatan *mixed methods* ke dalam lima bentuk, yaitu: *triangulation design*, *embedded design*, *the explanatory design*, *the exploratory design*, dan *convergent parallel design*. Berdasarkan pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan *mixed methods* dengan metode deskriptif, peneliti akan menggunakan desain penelitian *the explanatory design*.

Desain penelitian ini bertujuan untuk data kualitatif membantu mendeskripsikan atau mengawali hasil kuantitatif. Creswell (2004) dalam Malik dan Hamied (2016, p.252) memaparkannya sebagai “*to overall purpose of this design is that qualitative data helps explain or build upon initial quantitative results*” (tujuan utama dari desain ini adalah data kualitatif membantu mendeskripsikan atau mengawali hasil kuantitatif). *The explanatory design* digunakan ketika data kualitatif dibutuhkan untuk menjelaskan hasil dari desain kuantitatif secara signifikan atau tidak signifikan atau secara rata-rata maupun tak terduga (Malik dan Hamied, 2016, p. 252).

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, perlu dibentuk sebuah populasi agar penelitian lebih terfokus. Populasi dapat dijelaskan ke dalam berbagai pengertian. Salah satu pengertiannya adalah “sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian” (KBBI, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan 23 mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester VII tahun akademik 2017/2018 yang mengontrak mata kuliah penerjemahan dalam menerjemahkan teks naratif bahasa Perancis.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar; percontoh (Kamus Besar Bahasa Indonesia, daring). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel purposif atau *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel dengan tujuan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan 23 mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis semester VII tahun akademik 2017/2018 yang mengontrak mata kuliah penerjemahan dalam menerjemahkan teks naratif bahasa Perancis dengan judul *La nuit enchantée*, *L'héritage*, dan *La nuit blanche*.

### 3.3 Variabel Penelitian

Suryana (2010, p. 34) mengemukakan bahwa “variabel adalah karakteristik yang bisa diaplikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua klasifikasi atau indikator”. Dilihat dari peran dan posisinya, terdapat tiga macam variabel yaitu: 1) variabel bebas (*independent variable* atau *antecedent variable*) adalah variabel penjelas, variabel predictor/variabel penentu/variabel penduga, 2) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel konsekuensi atau akibat, dan 3) variabel intervening adalah variabel penghubung (Suryana, 2010, p. 35). Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki sebuah variabel bebas yaitu kesalahan penerjemahan satuan sintaksis bahasa hasil penerjemahan ke dalam Bahasa Indonesia.

### 3.4 Definisi Operasional

#### 3.4.1 Analisis

Analisis merupakan “penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan” (KBBI, 2017). Analisis merupakan sebuah kajian yang dilakukan untuk meneliti atau menelaah sesuatu secara mendalam dan detail.

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengkajian kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses menerjemahkan.

### 3.4.2 Sintaksis

Sintaksis dapat didefinisikan sebagai “pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar” (KBBI, 2017). Ramlan (dalam Deviana, 2015) menyatakan bahwa “sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara kata atau frase atau klausa atau kalimat yang satu dengan kata atau frase atau klausa atau kalimat yang lain, atau tegasnya mempelajari seluk beluk frase, klausa, kalimat, dan wacana”. Dengan kata lain, sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antar satuan bahasa.

Dalam penelitian ini, sintaksis yang dikaji ialah bentuk-bentuk kesalahan sintaksis akibat proses penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa, pergeseran bentuknya dan apakah kesalahan sintaksis ini dapat mengakibatkan perubahan makna dalam satuan bahasa di bahasa sasaran.

### 3.4.3 Penerjemahan

Catford (1965) mendefinisikan penerjemahan sebagai “*the replacement of textual material in one language (source language) by equivalent textual material in another language (target language) and the term equivalent is a clearly a key term*” (peralihan unsur-unsur tekstual suatu bahasa [BSu] yang setara dengan unsur-unsur tekstual bahasa lainnya [BSa]). Penerjemahan merupakan upaya pemindahan gagasan dari suatu bahasa ke bahasa lain dengan tujuan mempermudah pembaca bahasa sasaran memahami maksud dari bahasa sumber.

Penerjemahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari proses peralihan teks naratif berbahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa tanpa menggunakan alat bantu penerjemah.

### 3.4.4 Teks Naratif

Schmidt dan Richards (2002, p. 349) mendefinisikan naratif sebagai “catatan tertulis atau lisan dari sebuah cerita nyata atau fiktif; sebuah struktur yang mendasari cerita”.

Teks naratif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks naratif berbahasa Perancis dengan level DELF B1 yang akan diterjemahkan oleh responden ke dalam bahasa Indonesia.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan “alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait” (Riduwan, 2013, p. 25).

#### 3.5.1 Tes

Untuk memperoleh data berupa kesalahan sintaksis dalam penerjemahan, peneliti membuat instrumen penelitian berupa tes menerjemahkan teks. Webster’s Collegiate (dalam Arikunto, 2013, p. 32) menjelaskan tes sebagai “*any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group*” (kumpulan pertanyaan-pertanyaan atau latihan-latihan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kepintara atau bakat lain dari individu atau kelompok).

Teks yang digunakan dalam tes penerjemahan ini adalah teks naratif berbahasa Perancis dengan level DELF B1 yang nantinya harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh responden. Tes ini diadakan sebanyak dua kali dengan menerjemahkan tiga teks naratif yang berbeda dengan tingkat kesulitan dan jumlah kata yang hampir sama. Waktu yang diberikan untuk masing-masing tes adalah selama 45 menit.

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurannya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. “Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan” (Suryabrata, 2000, p. 41).

Dalam penelitian ini, validitas tes akan diukur melalui penilaian para ahli atau *experts judgement*. Retnawati (2016, p. 10) memaparkan *experts judgement* sebagai “proses validasi yang dilakukan dengan menyampaikan kisi-kisi, butir instrumen, dan lembar untuk ditelaah secara kuantitatif dan kualitatif. Tugas ahli adalah melihat kesesuaian indikator dengan tujuan pengembangan instrumen,

kesesuaian indikator dengan cakupan materi atau kesesuaian teori, melihat kesesuaian instrumen dengan indikator butir, melihat kebenaran konsep butir soal, melihat kebenaran isi, kebenaran kunci (pada tes), bahasa dan budaya”.

Arifin (1991, p. 122) menyatakan bahwa “suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda”.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Studi Pustaka**

Nazir (2011, p.112) memaparkan studi pustaka sebagai “teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan”. Dalam penelitian ini, teknik studi pustaka digunakan peneliti untuk menelaah buku, catatan, laporan, jurnal, skripsi, thesis, dan dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian dan menjadikannya sebagai landasan teori. Studi pustaka dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk sintaksis hasil terjemahan yang dilakukan oleh responden.

#### **3.7.2 Tes**

Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes penerjemahan teks naratif bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh responden. Tes ini akan dibagi ke dalam dua sesi (dua hari) yang berbeda dengan muatan hari pertama berjumlah satu tes dan hari kedua berjumlah dua tes. Waktu yang diberikan untuk masing-masing tes adalah selama 45 menit. Dalam menjalani tes, responden diperbolehkan menggunakan kamus sebagai alat bantu tetapi tidak boleh menggunakan alat bantu penerjemahan. Pada pelaksanaannya, untuk mengurangi kemungkinan responden melakukan kecurangan, peneliti akan dibantu oleh beberapa orang untuk mengawasi jalannya tes tersebut.

### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Direktorat Tenaga Kependidikan (2008, p. 23) menjelaskan bahwa diperlukannya rangkaian proses pengolahan data karena data penelitian kuantitatif

yang telah dikumpulkan masih berupa data mentah. Institusi tersebut memaparkan bahwa pengolahan data adalah “suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Kegiatan ini meliputi pengeditan data, transformasi data dan pengkodean, serta tabulasi data”.

1) Pengeditan Data (*Editing*)

Proses penyuntingan dilakukan untuk memeriksa dan mengoreksi data yang telah dikumpulkan dari responden. Kegiatan ini dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai kebutuhan. Penyuntingan dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

2) Transformasi Data dan Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean adalah pemberian kode-kode tertentu pada data dan mengkategorikan jenis data yang sama. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Transformasi data (kuantifikasi) menjadi data kuantitatif dapat dilakukan dengan memberikan skor terhadap setiap jenis data dengan mengikuti kaidah-kaidah dalam skala pengukuran.

Dalam penelitian ini, pengkodean diberikan pada setiap klausa atau kalimat pada masing-masing tes sebagai korpus data untuk memudahkan dalam memilah dan melihat kesalahan yang dilakukan. Berikut pengkodean yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 3.1**  
**Korpus Data Tes 1**

1	Il était une fois une petite fée qui se nommait Amélie.
2a	Amélie était une merveilleuse petite fille;
2b	pour ses parents,
2c	elle était un ange
3a	Elle écoutait toujours ses parents
3b	et faisait toujours de beaux dodos le soir venu.
4a	Par une nuit étoilée,
4b	Amélie dormait paisiblement dans son lit
4c	quand tout à coup, elle se réveilla
4d	et aperçut plein de fées danser avec leurs amis
5a	Amélie, toute heureuse, décida d’aller danser
5b	dans la forêt enchantée pour être avec les fées.



6a	Soudain, la méchante sorcière Angéliqua
6b	apparut dans la forêt et brisa tous les arbres magiques
6c	ainsi que les belles fleurs.
7a	Amélie s'écria :
7b	« Arrête! Tu blesses mes amis.
7c	Pars tout de suite,
7d	sinon je vais te transformer avec ma baguette magique. »

**Tabel 3.2**  
**Korpus Data Tes 2**

1a	Cela fait trois ans,
1b	mais la douleur est plus vive qu'hier
1c	et plus éphémère qu'elle ne le sera demain.
2a	Jamais je n'aurais cru
2b	qu'une aussi grande souffrance frapperait à ma porte.
3	Pourtant, cela arriva bien.
4	« <i>Aujourd'hui, j'ai eu 18 ans, maman, sanglotais-je.</i>
5a	<i>Je me souviens encore de ta chevelure corbeau</i>
5b	<i>et de tes yeux saphir.</i>
6	<i>Ta peau aussi blanche que la neige me manque.</i>
7a	<i>Chaque jour, je te vois en moi</i>
7b	<i>et mon cœur meurtri ne peut plus endurer mon reflet. »</i>
8a	En tâtant la mince pellicule de cristal formée par mes larmes,
8b	je songeai qu'il était peut-être temps de rentrer.
9	Je regarde ma montre: 23:59.
10a	Je me dirige vers la sortie
10b	et je formule mon ultime souhait.
11a	« <i>Je donnerais tout pour te revoir une dernière fois... »</i>
11b	me suis-je dit.
12	Mais, je savais que cela m'était impossible.

**Tabel 3.3**  
**Korpus Data Tes 3**

1	Il était une fois... un homme appelé Richard.
2a	Pendant des années,
2b	il avait économisé pour acheter la maison
2c	qu'il avait désirée depuis toujours.
3a	C'était une belle vieille maison en briques rouges et grises,
3b	située dans le bois.
4a	Quand il était plus jeune,
4b	il jouait souvent dans le bois avec ses amis

4c	et déjà il rêvait de cette maison.
5a	À ses yeux,
5b	cette maison était belle, majestueuse, splendide.
6	Or, le jour qu'il avait tant attendu arriva.
7	La maison qu'il avait désirée était à vendre.
8a	Il n'avait pas attendu un seul instant
8b	et il était allé retirer toutes ses économies pour acheter la maison.
9a	Il avait offert plus que ce que le propriétaire en demandait,
9b	alors l'homme lui donna les clefs en lui disant :
9c	« Elle est à toi! ».
10	Richard n'en revenait tout simplement pas et il cria de bonheur.

### 3) Tabulasi Data

Tabulasi merupakan proses penempatan data dalam tabel dengan cara membua tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

Pentabulasian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis data. Maka peneliti membuat tabel analisis data yang diadaptasi dari tabel kerangka model analisis kesalahan berbahasa Indonesia oleh Tarigan dan Tarigan (2011, p. 178) dan tabel data kesalahan sintaksis oleh Erlinda (2008, p. 11). Tabel ini disusun dengan diperkuat oleh pendapat Lennon (dalam Brown, 2007, p. 289) yang menyarankan agar analisis kesalahan dilakukan dengan dua dimensi kesalahan yang berkaitan yaitu wilayah atau *domain* yang merupakan jajaran unit linguistik yang disebut Tarigan dan Tarigan sebagai taksonomi kategori linguistik dan cakupan atau *extent* yaitu unit linguistik yang harus dihapus, diganti, ditambahkan, atau diurutkan ulang yang disebut Tarigan sebagai taksonomi siasat permukaan. Maka pentabulasian data tersebut peneliti susun sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Analisis Data**

No Responden	Taksonomi Siasat Permukaan Taksonomi Kategori Linguistik		Penghilangan		Penambahan			Salah formasi			Salah susun
			F N	F V	P G	Re	Sa	R g	B A	B P	
R1	Sintaksis	Frasa									
		Klausa									
		Kalimat									

R14	Sintaksis	Frasa											
		Klausa											
		Kalimat											
R23	Sintaksis	Frasa											
		Klausa											
		Kalimat											

Keterangan :

R	= Responden (1-24)	Sa	= Sederhana
1a-10g	= No korpus	Rg	= Regularisasi (salah formasi)
FN	= Frasa nomina	BA	= Bentuk arki
FV	= Frasa verba	BP	= Bentuk pengganti
PG	= Penandaan ganda		
Re	= Regularisasi		

### 3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini diadaptasi dari prosedur analisis kesalahan berbahasa yang disusun oleh Corder (1974) dalam Tarigan dan Tarigan (2011, p.151):

- 1) Memilih korpus bahasa;
- 2) Mengenali kesalahan dalam korpus;
- 3) Mengklasifikasikan kesalahan;
- 4) Menjelaskan kesalahan; dan
- 5) Mengevaluasi kesalahan.